

## **Respons peserta didik dan orang tua terhadap pembelajaran pendidikan jasmani secara *online***

### ***Student and parent responses to online physical education learning***

**M. Irfan Arif<sup>1</sup>, Risfandi Setyawan\*<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>Program Studi Pendidikan Jasmani, STKIP PGRI Jombang, Jombang, Indonesia

\*Corresponding Author

#### **Abstrak**

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana respons peserta didik dan orang tua terhadap pembelajaran *online* pada pendidikan jasmani. Data dikumpulkan dengan kuesioner yang disebar secara *online* pada *googleform*, selain itu juga peneliti melakukan wawancara dengan guru pendidikan jasmani dan Waka Kepeserta didikan untuk menguji keabsahan data. Data yang berhasil terkumpul adalah 240 peserta didik dan 240 orang tua, data kemudian dianalisis dengan teknik deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan peserta didik dan orang tua memiliki persepsi bahwa pembelajaran *online* untuk pendidikan jasmani tidak cocok dan belum efektif karena membutuhkan praktik langsung untuk memahami materi secara maksimal, penyampaian materi dianggap kurang menarik karena hanya sebatas pemberian teori. Selain itu ada beberapa kendala yang ditemukan terutama pada ketersediaan sinyal dan kuota internet, peserta didik dan orang tua mengaku harus mengeluarkan biaya lebih untuk membeli kuota. Selain itu dampak negatif yang paling berasa bagi peserta didik adalah dengan tidak adanya praktik maka tidak tercapainya penguasaan gerak dan teknik-teknik dasar pada materi pendidikan jasmani.

**Kata Kunci:** Pembelajaran; Pendidikan Jasmani; Online; Respons; Peserta Didik; Orang Tua.

#### **Abstract**

The purpose of this study was to determine how students and parents respons to online learning in physical education. The data was collected by means of a questionnaire distributed online on *googleform*, besides that the researchers also conducted interviews with physical education teachers and the Vice Chancellor for Student Affairs to test the validity of the data. The data collected were two hundred and fourty students and two hundred and fourty parents, then analyzed by qualitative descriptive technique. The results showed that students and parents had the perception that online learning for physical education was not suitable and not effective because they had to practice directly to understand the material to the fullest. In addition, there were several obstacles, especially the availability and internet quota, students and parents admitted that they had to pay more to buy quotas. In addition, the most negative impact for students is that in the absence of practice, the mastery of movement and basic techniques in physical education material is not achieved.

**Keywords:** Learning; Physical Education; Online; Respons; Students; Parents

Received: 20 Januari 2022; Revised: 25 Januari 2022; Accepted: 31 Januari 2022

Corresponding author: Risfandi Setyawan, Jln. Pattimura III/20 Jombang

Email: risfandi @stkipjb.ac.id

## PENDAHULUAN

Pengembangan pendidikan merupakan topik yang selalu hangat untuk dibicarakan dari masa ke masa karena pendidikan mempunyai tugas menyiapkan sumber daya manusia untuk pembangunan yang sejalan dengan tuntutan zaman, pendidikan di era digital merupakan pendidikan yang harus mengintegrasikan perkembangan teknologi dan informasi ke dalam proses belajarnya. Salah satu cara mengimplementasikan perkembangan teknologi dan informasi ke dalam dunia pendidikan adalah pada proses belajar mengajar jika pembelajaran biasanya dilakukan secara konvensional, dengan memanfaatkan teknologi proses pembelajaran bisa dilakukan secara digital atau *online*.

Anwas (2013) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa perubahan dalam metode pembelajaran merupakan sebuah upaya dalam mengantisipasi perubahan zaman dan tuntutan masyarakat yang terus berkembang, sebaliknya jika metode pembelajaran tidak berubah sementara dunia semakin berkembang maka pendidikan akan tertinggal dan tidak bisa memenuhi tuntutan dan kebutuhan masyarakat. Hal tersebut sejalan dengan pendapat (Gunawan & Wdiati, 2019) dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran harus dilakukan yang sesuai dengan tuntutan zaman agar proses belajar yang dialami peserta didik sesuai dengan zamannya, kita tidak bisa melaksanakan pembelajaran menggunakan metode atau strategi seperti yang kita alami pada saat kita mengikuti proses pembelajaran 10 atau 20 tahun yang lalu, karena tuntutan zamannya sudah tidak sama.

Di era revolusi 4.0 saat ini bertepatan dengan adanya Pandemi Covid-19, memaksa semua kegiatan dilakukan secara *online* dari rumah termasuk proses belajar mengajar. Pandemi Covid-19 telah membuat dunia pendidikan khususnya bagi pendidikan Indonesia beradaptasi dengan mengintegrasikan teknologi ke dalam proses pembelajaran (Sobri et al., 2020). Selaras dengan penelitian yang dilakukan (Anugrahana, 2020) mengungkapkan bahwa harapan guru pada saat kondisi kembali normal selain pembelajaran di kelas maka pembelajaran *online* tetap bisa dilaksanakan untuk melatih keterampilan guru dan peserta didik pada era abad 4.0, dan pembelajaran ini sebagai alternatif guru dalam menerapkan

model-model pembelajaran. Hal ini bertujuan untuk menambah ilmu dan mengaplikasikan penggunaan kemajuan teknologi dengan baik dan benar. Serta model pembelajaran *online* ini baik digunakan tetapi perlu ditambahkan dengan model pembelajaran luar jaringan (*luring*).

Pendidikan jasmani menjadi salah satu mata pelajaran yang proses pembelajarannya harus dilaksanakan secara *online*, tujuan utama dari pendidikan jasmani adalah untuk meningkatkan sumber daya manusia terutama dalam bidang fisik, pembinaan hidup sehat serta pengetahuan tentang rohani dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan jasmani dibentuk untuk meningkatkan keterampilan fisik, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan tentang hidup sehat dan sikap sportif melalui sebuah kegiatan jasmani. Dalam sebuah kegiatan jasmani hal tersebut akan berjalan dengan baik jika bisa mempraktikkan berbagai jenis teknik dasar pada permainan dan olahraga (Christianto & Dwiyo, 2020). Mosston & Ashworth (1990) dalam pendidikan jasmani Pengalaman pengambilan keputusan yang dirancang dengan sengaja dengan dalam pendidikan jasmani memiliki kemampuan untuk aktif mengajak peserta didik untuk berpikir (*jalur kognitif*) saat bergerak (*jalur fisik*), dan berinteraksi dengan orang lain (*saluran sosial*) saat berlatih *fairplay* (*jalur etika*) dan pengendalian diri (*jalur emosi*).

Tetapi pembelajaran berbasis *online* bukan tidak mempunyai kendala, pada hasil penelitian (Gunawan & Wdiati, 2019) memaparkan bahwa penggunaan teknologi dalam pembelajaran *online* bukan tidak mempunyai masalah, ada kelemahan dan kendala yang menghambat terlaksananya proses pembelajaran dengan metode *online*. Hambatan yang muncul dalam penggunaan teknologi untuk pembelajaran *online* adalah, keterbatasan penguasaan teknologi informasi oleh guru karena kondisi guru di Indonesia yang tidak seluruhnya paham dengan penggunaan teknologi hal ini membatasi mereka dalam menggunakan metode pembelajaran *online* (Widiutama et al., 2021). Sarana dan prasarana yang kurang memadai, perangkat pendukung teknologi pada pembelajaran *online* juga tidak murah, banyak di daerah Indonesia yang orang tua peserta didik masih dalam kondisi ekonomi yang mengkhawatirkan. Kemudian akses internet yang

terbatas, jaringan internet yang masih belum merata di wilayah pelosok Indonesia, tidak semua lembaga pendidikan dan daerah di Indonesia bisa menikmati jaringan internet (Widiyono, 2020). Kendala lain yang mungkin muncul dalam pembelajaran *online* khususnya pada pendidikan jasmani adalah peserta didik tidak dapat melakukan praktik secara leluasa karena terbatas ruang selain itu daya serap peserta didik dalam mempelajari materi tidak semudah dengan apa yang dilihat atau dicontohkan oleh guru secara langsung.

Respons merupakan suatu proses pemberian arti atau makna terhadap suatu objek yang ada pada lingkungan. Dengan demikian setiap orang mempunyai persepsi sendiri-sendiri, karena perbedaan kemampuan inderanya dalam menangkap stimulus (Sumartik, 2019; Tahir & Darwis, 2021). Walgito, (2015) ada beberapa faktor yang berperan dalam respons yaitu, objek yang direspons, alat Indera yang bertugas menerima stimulus dan perhatian atau motivasi. Selain itu juga ada beberapa aspek komponen yang membentuk respons, (1) aspek kognitif yang berkaitan dengan pengetahuan, pandangan, keyakinan (2) aspek afektif yang berhubungan dengan rasa senang atau tidak senang terhadap objek (3) aspek konatif yang berhubungan dengan kecenderungan seseorang untuk bertindak atau berperilaku terhadap objek (Darisman et al., 2021).

Untuk itu sebelum mengimplementasikan pendidikan berbasis *online* lebih lanjut, langkah pertama yang bisa dilakukan adalah mengetahui bagaimana respons atau tanggapan peserta didik mengenai metode pembelajaran *online*. DeVito (2008) proses terbentuknya respons ada lima tahap yaitu: stimulus, pengelompokan stimulus, interpretasi atau evaluasi, *memorizing* atau penyimpanan, dan *recall* atau mengingat kembali. Jayul & Irwanto (2020) pembelajaran *online* bisa diartikan sebagai suatu pembelajaran yang mana dalam proses pelaksanaannya menggunakan jaringan internet tanpa harus bertatap muka secara langsung antara guru dan peserta didik. Kemudian prinsip pembelajaran *online* terbagi menjadi 3 komponen, (1) kesesuaian dengan kurikulum, perumusan tujuan harus jelas, spesifik, teramati, dan terukur untuk mengubah perilaku peserta didik (2) mudah diikuti, pembelajaran dirancang agar mudah dioperasikan

dan digunakan oleh peserta didik (3) efisien dan efektivitas program (Bachtiar et al., 2021).

## **METODE**

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode survei dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Maksun (2018) menyatakan bahwa penelitian deskriptif ditujukan untuk mendeskripsikan fenomena atau peristiwa tertentu, pengumpulan data dilakukan untuk mendapatkan sebuah informasi terkait dengan suatu fenomena, kondisi dan variabel tertentu. Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik SMPN 1 Gondang Mojokerto dan juga orang tua wali, jumlah sampel yang berhasil terkumpul sebanyak 240 peserta didik dan 240 orang tua peserta didik. Angket pada peneliti. Instrumen penelitian ini dikembangkan dari indikator-indikator pada faktor respons. Instrumen yang digunakan yaitu kuesioner yang disebar secara *online* selain itu peneliti juga melakukan wawancara dengan guru pendidikan jasmani dan waka ke peserta didikan. Tujuannya untuk mendapatkan informasi dari peserta didik dan orang tua serta dari pihak sekolah tentang bagaimana pelaksanaan pembelajaran *online* di sekolah dan bagaimana persepsi terhadap pelaksanaan *online* khususnya pada pendidikan jasmani. Data yang berhasil dikumpulkan kemudian dianalisis dengan pendekatan deskriptif kualitatif yaitu dengan mereduksi data, menyajikan data, kemudian membuat kesimpulan dan verifikasi.

## **HASIL**

Pembelajaran *online* adalah metode yang baru bagi peserta didik maupun guru di SMPN 1 Gondang karena itu pembelajaran yang bisa dilakukan juga terbatas. Pada penyampaian materi ada sebagian peserta didik yang merasa penyampaian materi yang dilakukan oleh guru membosankan dan hal tersebut juga mempengaruhi pemahaman peserta didik ada sekitar 30% dari peserta didik yang merasa kurang bisa memahami materi yang disampaikan. Tetapi sebagian besar peserta didik sudah bisa memahami materi dengan baik, peserta didik juga memakai beberapa cara untuk lebih memahami materi antara lain dengan membaca buku paket atau mencari pada sumber-sumber lain di internet.

Kemudian dalam motivasi menyelesaikan tugas hampir semua peserta didik berpendapat bahwa mereka menyelesaikan tugas dengan bersungguh-sungguh walaupun pembelajaran dilakukan secara *online*, menurut mereka mengerjakan tugas dan belajar dengan sungguh-sungguh adalah suatu kewajiban bagi seorang pelajar. Peserta didik mengerjakan tugas dengan sungguh-sungguh juga agar bisa lebih memahami materi, tidak tertinggal dalam pelajaran, dan juga agar bisa menjadi peserta didik yang pandai

Selain pemahaman tentang materi ada juga kendala-kendala lain yang dihadapi peserta didik, kendala yang paling terlihat adalah pada ketersediaan kuota internet, walaupun sudah ada beberapa bantuan kuota tetapi banyak dari peserta didik yang masih mengeluhkan hal tersebut. Pada pendidikan jasmani sendiri yang dimana lebih banyak mempelajari materi dan guru pendidikan jasmani juga sering membagikan *link* video berupa tutorial gerakan-gerakan dari materi, sehingga kuota internet lebih banyak habis untuk melihat video.

Oleh karena itu banyak dari peserta didik yang masih merespons negatif (85%) pada pembelajaran *online* khususnya pada pendidikan jasmani, peserta didik beranggapan bahwa pendidikan jasmani tidak cocok jika dilakukan secara *online*, karena selama ini metode yang dilakukan hanya memberikan materi dan tidak melakukan praktik. Menurut peserta didik jika hanya materi saja maka akan membosankan dan tidak optimal, karena pendidikan jasmani membutuhkan praktik untuk lebih memahami materi dan tahnik-tahnik dasar pendidikan jasmani. Ada juga satu respons positif dari dilakukannya pembelajaran *online* yaitu peserta didik bisa menggunakan *smartphone* untuk hal yang berguna seperti mencari sumber pembelajaran lain di internet.

#### *Respons Orang Tua Terhadap Pembelajaran Online Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani.*

Lebih dari sebagian orang tua peserta didik sudah mengetahui bagaimana sistem pembelajaran *online* dilaksanakan, orang tua mendapat pemahaman tentang bagaimana pembelajaran *online* dari guru dan juga peserta didik. Orang tua juga berperan dalam mendampingi peserta didik disaat pembelajaran selain bisa mengontrol dan mengawasi penggunaan *smartphone* orang tua juga bisa memberi motivasi dan memberikan bantuan

jika ada materi yang tidak bisa dimengerti oleh peserta didik, karena itulah hampir semua orang tua berpendapat pendampingan dan pemberian motivasi sangat diperlukan sehingga mereka sebisa mungkin meluangkan waktu untuk mendampingi peserta didik. Hal tersebut juga dilakukan agar bisa mengetahui perkembangan belajar peserta didik atau peserta didik sudah mengerjakan tugas apa belum. Orang tua adalah guru disaat peserta didik belajar di rumah atau saat pembelajaran *online* oleh karena itu keterlibatan dari orang tua sangat dibutuhkan, minimal dalam bentuk pengawasan, dan pemberian solusi kepada peserta didik. Banyak orang tua juga berpendapat bahwa dengan berpartisipasi dalam pembelajaran *online* bisa membuat hubungan dengan peserta didik menjadi lebih erat, serta secara langsung mereka bisa berpartisipasi dalam memberikan pendidikan yang terbaik bagi peserta didik.

Orang tua juga membantu dengan menyediakan fasilitas yang diperlukan oleh peserta didik, hampir seluruh orang tua menyediakan kuota internet, ada juga yang sudah memasang *WIFI* agar pembelajaran bagi peserta didik bisa terlaksana dengan. Ada beberapa orang tua juga yang mengaku harus membelikan *smartphone* baru agar peserta didik bisa mengikuti pembelajaran secara *online*. Ada juga yang bersedia membelikan alat olahraga jika diharuskan membeli alat-alat olahraga untuk menunjang pembelajaran pendidikan jasmani walaupun hanya terbatas pada hal-hal kecil dalam artian dengan harga yang tidak mahal.

Untuk pelaksanaan pembelajaran *online* pada mata pelajaran pendidikan jasmani hampir seluruh orang tua (95%) menganggap pelaksanaan pendidikan jasmani tidak efektif dan tidak bisa berjalan dengan baik jika dilakukan secara *online* karena pendidikan jasmani membutuhkan banyak praktik jika dilakukan secara *online* yang tidak hanya mengajarkan teori maka tentu tidak maksimal. pendidikan jasmani secara *online* untuk peserta didik SMP dirasa tidak cocok karena peserta didik masih perlu contoh secara langsung untuk bisa memahami gerakan olahraga, jika memaksa melakukan suatu gerakan tertentu dalam olahraga dikhawatirkan akan terjadi cedera jika tidak diawasi oleh ahli guru

pendidikan jasmani sehingga banyak juga yang merespons negatif mengenai pembelajaran pendidikan jasmani secara *online*.

## **PEMBAHASAN**

Pembelajaran secara *online* memungkinkan orang tua untuk menemani, mengontrol dan memantau peserta didik secara langsung hal tersebut bisa menjadikan orang tua lebih dekat dan mengetahui tentang bagaimana cara peserta didik belajar, bagaimana perkembangan belajar peserta didik, dan juga mengontrol tentang penggunaan *smartphone* saat pembelajaran sehingga orang tua lebih bisa belajar tentang peran menjadi guru, teman dan orang tua kepada peserta didik saat di rumah. Tetapi tidak semua orang tua bisa menemani peserta didik di saat pembelajaran karena disibukkan dengan pekerjaan sehingga membuat tidak terkontrol, beberapa dari orang tua mengaku bahwa peserta didik kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan sehingga hasil belajar tidak maksimal, dan sebagian kecil orang tua berpendapat dengan pembelajaran *online* peserta didik menjadi mudah malas-malasan, kemudian ada beberapa yang mengaku aktivitas menjadi terganggu karena harus mengawasi peserta didik ketika pembelajaran *online*. Orang tua juga mengaku bahwa peserta didik sangat boros dalam penggunaan internet sehingga harus menyediakan biaya lebih untuk membeli kuota. Dampak lain dari pembelajaran *online* adalah peserta didik kurang memahami materi (Rahman et al., 2021; Victorian et al., 2021)

Sebagian besar orang tua sebisa mungkin bersedia untuk menyempatkan waktu guna menemani peserta didik pada pelaksanaan pembelajaran karena selain mencari di internet peserta didik jika mengalami kesulitan pasti akan bertanya pada orang tua, Selain menyediakan fasilitas berupa kuota internet orang tua juga mengaku bersedia untuk menyediakan fasilitas alat-alat olahraga dengan harga yang terjangkau jika dibutuhkan atau disuruh oleh pihak sekolah. Karena pembelajaran dilakukan di rumah tanpa ada pengawasan langsung dari guru pendidikan jasmani orang tua khawatir jika peserta didik melakukan gerakan secara sembarangan akan menimbulkan cedera, sehingga banyak dari orang tua menganggap

pembelajaran secara *online* pada pendidikan jasmani tidak efektif. Bisa dikatakan bahwa hampir keseluruhan orang tua tidak setuju terhadap pembelajaran *online* untuk karena dianggap tidak efektif dan masih memiliki banyak kekurangan.

Pembelajaran *online* sangat fleksibel karena bisa dilakukan di mana saja tanpa ada batasan ruang dan waktu materi juga dibagikan secara *online* sehingga memudahkan peserta didik untuk mengakses dan mengulang kembali materi. Pembelajaran *online* memungkinkan orang tua untuk menemani, memantau dan mengetahui karakter serta hasil belajar peserta didik. Pembelajaran *online* membuat guru dan peserta didik lebih mengenal tentang perkembangan teknologi. Sedangkan kelemahan ada pada jaringan internet yang tidak stabil karena di Indonesia jaringan internet masih belum merata dan letak geografis yang akses internet lemah dan terbatas. Karena semua kegiatan pembelajaran dilakukan secara *online* maka materi tentang praktik tidak mudah dimengerti akibatnya materi tidak bisa tersampaikan dengan maksimal dan banyak peserta didik yang mengeluhkan membutuhkan praktik untuk bisa memahami materi-materi pendidikan jasmani. Kemudian dampak dari pembelajaran *online* yang monoton dengan hanya pemberian tugas dan materi berdampak pada minat mengikuti pembelajaran, hal ini terlihat pada beberapa pendapat peserta didik yang menyatakan jenuh dan bosan terhadap pembelajaran *online*. Orang tua juga tidak bisa selalu mengawasi dan menemani peserta didik saat pembelajaran *online* karena memiliki kesibukan sendiri, sehingga pada saat peserta didik mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran *online* orang tua tidak bisa membantu memberikan solusi dan mengajari peserta didik.

Pembelajaran *online* menawarkan kemudahan dalam ketersediaan informasi, peserta didik bisa memanfaatkan *smartphone* untuk mencari sumber informasi lainnya seperti melalui *youtube* terutama untuk gerakan-gerakan olahraga. Pembelajaran *online* juga memungkinkan orang tua orang tua untuk ikut berperan dan berpartisipasi dalam memberikan pendidikan yang terbaik bagi peserta didik. Aspek psikomotorik tidak terpenuhi karena penerapan pembelajaran *online* pada mata pelajaran pendidikan jasmani

guru hanya bisa memberikan materi atau tugas sedangkan peserta didik membutuhkan praktik untuk bisa memahami dan menguasai materi-materi motorik pada pendidikan jasmani, hal tersebut akan berakibat pada tidak tercapainya penguasaan gerak atau keterampilan teknik-teknik dasar pada pendidikan jasmani. Ketersediaan sarana prasarana di rumah tidak cukup memadai untuk melakukan pembelajaran pendidikan jasmani secara *online* sehingga masih belum memungkinkan untuk melakukan praktik mandiri. Karena pembelajaran *online* juga masih memerlukan pengawasan dan pendampingan dari orang tua sehingga orang tua harus rela berkorban waktu demi pendidikan peserta didik.

Sejalan dengan hasil penelitian (Khasanah & Muhammad, 2021), memaparkan hasil penelitian terkait respons orang tua terhadap pembelajaran daring khususnya mata pelajaran PJOK dinilai sudah baik, hal ini ditinjau dari jawaban para orang tua yang pada umumnya menjawab setuju, namun Herlina & Suherman (2020) pembelajaran daring membuat para peserta didik kurang maksimal dalam melakukan aktivitas gerak karena randahnya tingkat pemahaman dan terkait dengan pengawasan baik guru atau orang tua, meskipun begitu para guru masih bisa menyikapi hal tersebut dengan memberikan arahan dan bimbingan kepada peserta didik untuk melakukan peragaan gerak. Oleh karena itu, orang tua setuju dengan pembelajaran PJOK daring bertujuan untuk menjaga kebugaran dan kesehatan peserta didik meskipun tidak semaksimal ketika bertatap muka.

## **KESIMPULAN**

Peserta didik dan orang tua mayoritas merespons negatif mengenai pembelajaran secara *online* pada pendidikan jasmani hal ini dikarenakan selama ini pembelajaran pendidikan jasmani hanya mempelajari materi atau teori dan tidak melakukan praktek sehingga peserta didik merasa kurang bersemangat dan mudah bosan. Karena materi tidak disampaikan secara langsung membuat beberapa peserta didik sulit untuk memahami materi, orang tua juga mengaku kedisiplinan peserta didik menurun terus-terusan belajar secara *online*. Sehingga jika pembelajaran *online* ingin diterapkan kedepannya sebagai salah satu alternatif alangkah baiknya melakukan

perbaikan terhadap kekurangan dan kendala kendala yang dihadapi. Seperti peningkatan kompetensi guru, pemerataan jaringan internet, dan pemanfaatan peralatan dengan baik dan bijak, serta menggunakan strategi yang dimungkinkan efektif dalam kondisi pandemi Covid-19.

### KONTRIBUSI PENULIS

Author 1: Writing - Original Draft. Author 2: Methodology - Review & Editing - Validating.

### DAFTAR PUSTAKA

- Anugrahana, A. (2020). Hambatan, Solusi dan Harapan: Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 Oleh Guru Sekolah Dasar. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 10(3), 282–289. <https://doi.org/10.24246/j.js.2020.v10.i3.p282-289>
- Anwas, M. (2013). Peran teknologi informasi dan komunikasi dalam implementasi kurikulum 2013. *Jurnal Teknodik*, 17(1), 493–504. <https://doi.org/10.32550/teknodik.v0i0.62>
- Bachtiar, B., Putri, A. P., & Maulana, F. (2021). Survei Hasil Belajar Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Melalui E-Learning Siswa Smk Negeri Kota Sukabumi. *Jendela Olahraga*, 6(1), 17–27. <https://doi.org/10.26877/jo.v6i1.6293>
- Christianto, J., & Dwiyo, W. D. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran Cricket Berbasis Mobile Learning Pada Tim Olahraga Cricket Universitas Negeri Malang. *Gelombang Pendidikan Jasmani Indonesia*, 3(2), 168. <https://doi.org/10.17977/um040v3i2p168-174>
- Darisman, E. K., Prasetyo, R., & Bayu, W. I. (2021). *Belajar Psikologi Olahraga Sebuah Teori dan Aplikasi dalam Olahraga*. Jakad Media Publishing.
- DeVito, J. a. (2008). The Interpersonal Communication Book. In *PsycCRITIQUES* (Vol. 32). [http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/29067/4/Chapter II.pdf](http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/29067/4/Chapter%20II.pdf)
- Gunawan, S., & Wdiati, S. (2019). Tuntutan Dan Tantangan Pendidik Dalam Teknologi di Dunia Pendidikan Di Era 21. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana*, 594–601. <https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/Prosidingpps/article/view/3089/2908>
- Herlina, & Suherman, M. (2020). Potensi pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) di tengah pandemi Corona Virus Disease (Covid)-19 di Sekolah Dasar. *Tadulako Journal Sport Science and Physical Education*, 8(1), 1–7. <http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/PJKR/article/view/16186>
- Jayul, A., & Irwanto, E. (2020). Model Pembelajaran Daring Sebagai

- Alternatif Proses Kegiatan Belajar Pendidikan Jasmani di Tengah Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Kesehatan Rekreasi*, 6(2), 190–199.
- Khasanah, N., & Muhammad, H. N. (2021). Respon orang tua siswa terhadap pembelajaran daring khususnya mata pelajaran PJOK. *Jpok*, 9(2), 259–261. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-jasmani/article/view/38185>
- Maksum, A. (2018). *Metodologi Penelitian dalam Olahraga*. Unesa University Press.
- Mosston, M., & Ashworth, S. (1990). *The Spectrum of Teaching Styles: From Command to Discovery*. Longman, Inc. <https://eric.ed.gov/?id=ED312266>
- Rahman, T., Hasan Basri, M., & Mashuri, H. (2021). Respon mahasiswa terhadap perkuliahan online. *Altius: Jurnal Ilmu Olahraga Dan Kesehatan*, 10(2), 155–168. <https://doi.org/10.36706/ALTIUS.V10I2.15217>
- Sobri, M., Nursaptini, N., & Novitasari, S. (2020). Mewujudkan Kemandirian Belajar Melalui Pembelajaran Berbasis Daring Diperguruan Tinggi Pada Era Industri 4.0. *Jurnal Pendidikan Glasser*, 4(1), 64. <https://doi.org/10.32529/glasser.v4i1.373>
- Sumartik, S. (2019). Buku Ajar Perilaku Organisasi. In *Buku Ajar Perilaku Organisasi*. <https://doi.org/10.21070/2019/978-602-5914-62-1>
- Tahir, M., & Darwis, M. (2021). Belajar Mandiri dan Pembelajaran Berbasis Daring di Perguruan Tinggi. *JOURNAL OF EDUCATIONAL TECHNOLOGY, CURRICULUM, LEARNING AND COMMUNICATION*, 1(1), 28. <https://doi.org/10.26858/JETCLC.V1I1.18125>
- Victorian, A. R., Aryanti, S., Yusfi, H., Solahuddin, S., & Bayu, W. I. (2021). Perspektif Calon Guru Pendidikan Jasmani Terhadap Pembelajaran Online Selama Pandemi Covid-19. *JOSSAE: Journal of Sport Science and Education*, 6(1), 94. <https://doi.org/10.26740/jossae.v6n1.p94-106>
- Walgito, B. (2015). Pengantar Psikologi Umum. In *Rajawali Perss*. Rajawali Perss.
- Widiutama, P. A., Adi, I. P. P., & Semarayasa, I. K. (2021). Motivasi Peserta Didik Mengikuti Pembelajaran PJOK di Masa Pandemi Covid-19. *Indonesian Journal of Sport & Tourism*, 3(2), 71. <https://doi.org/10.23887/IJST.V3I2.35433>
- Widiyono, A. (2020). Efektifitas Perkuliahan Daring (Online) pada Mahasiswa PGSD di Saat Pandemi Covid 19. *Jurnal Pendidikan*, 8(2), 169–177. <https://doi.org/10.36232/PENDIDIKAN.V8I2.458>